

GERAKAN BALITA SEHAT MELALUI OPTIMALISASI PELAYANAN POSYANDU DI DESA BEDULU

A. A. Gde Sutrisna¹⁾, Tiara Carina²⁾, Ni Kadek Okta Purnamayanti³⁾, Ni Putu
Dian Putri Indriani⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: gungtrisna@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan balita merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan balita adalah melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan memantau pertumbuhan balita melalui optimalisasi pelayanan Posyandu di Banjar Margabingung, Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Program kerja yang dilaksanakan terdiri dari dua spesifikasi yaitu pelayanan kesehatan balita berupa penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu survey awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan balita berjalan dengan baik dan lancar serta balita mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Partisipasi kader Posyandu dan ibu balita dalam kegiatan ini juga cukup baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kesehatan dan pertumbuhan balita dapat terpantau secara rutin serta dapat membantu meningkatkan asupan gizi balita.

Kata Kunci: posyandu, balita, kesehatan, PMT, pengabdian masyarakat

ANALISIS SITUASI

Gerakan Balita Sehat Melalui Optimalisasi Pelayanan Posyandu di Desa Bedulu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan balita melalui pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, menurunkan angka kematian bayi dan balita, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sejak dini menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). Posyandu memiliki peran penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala, imunisasi, serta pemberian makanan tambahan (PMT) (Sari & Lestari, 2020). Penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala merupakan indikator penting untuk mengetahui apakah pertumbuhan balita berjalan dengan normal sesuai dengan usianya. Melalui kegiatan ini, gangguan pertumbuhan seperti gizi kurang dan stunting dapat dideteksi

lebih awal sehingga dapat segera ditangani (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Desa Bedulu, khususnya di Banjar Margabingung, memiliki jumlah balita yang cukup banyak dan secara rutin mengikuti kegiatan posyandu. Namun, tingkat kehadiran balita dalam setiap pelaksanaan posyandu masih belum sepenuhnya stabil. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang belum rutin membawa anaknya ke posyandu. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara rutin dapat menjadi salah satu penyebabnya. Padahal, pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan anak sejak dini (World Health Organization, 2020).

Selain pemantauan pertumbuhan, asupan gizi juga merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang balita. Masih terdapat beberapa balita yang belum mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang setiap harinya. Oleh karena itu, program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu menjadi salah satu solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pemberian PMT tidak hanya bertujuan untuk memberikan makanan tambahan, tetapi juga untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya makanan bergizi bagi pertumbuhan anak. Peran kader posyandu sangat penting dalam keberhasilan kegiatan posyandu, karena kader merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di masyarakat. Kader bertugas melakukan penimbangan, pencatatan, penyuluhan, serta mengajak ibu balita untuk rutin datang ke posyandu (Dewi & Putri, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara kader posyandu, tenaga kesehatan, serta masyarakat agar kegiatan posyandu dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan optimalisasi pelayanan posyandu melalui Gerakan Balita Sehat di Desa Bedulu dengan fokus pada pelayanan kesehatan balita berupa penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala serta pemberian makanan tambahan (PMT). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan status gizi balita serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak secara rutin.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi pada posyandu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan balita melalui kegiatan Posyandu di Banjar Margabingung, Desa Bedulu?
2. Bagaimana upaya meningkatkan pemenuhan gizi balita melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, solusi yang ditawarkan kepada posyandu Banjar Margabingung, yaitu:

- 1) Melaksanakan pelayanan kesehatan balita berupa penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala secara rutin guna memantau pertumbuhan anak.
- 2) Memberikan makanan tambahan (PMT) kepada balita sebagai upaya meningkatkan asupan gizi dan mendukung tumbuh kembang yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

1) Survey Awal

Tahap awal dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kader Posyandu di Banjar Margabingung, Desa Bedulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah balita yang terdaftar, pelaksanaan kegiatan Posyandu, serta kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan Posyandu, khususnya dalam pelayanan kesehatan balita dan pemberian PMT. Hasil dari survey awal ini digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan program kerja.

2) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim menyiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang akan diberikan kepada balita saat kegiatan Posyandu. PMT yang disiapkan merupakan makanan tambahan yang bergizi dan sesuai untuk balita. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan kader Posyandu terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan teknis pembagian PMT kepada balita.

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Pada tahap ini tim membantu kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan balita yang meliputi:

- a. Penimbangan berat badan balita
- b. Pengukuran lingkaran kepala balita
- c. Pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran
- d. Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita serta membantu memenuhi kebutuhan gizi balita melalui pemberian PMT.

4) Tahap Pendampingan

Pada tahap ini tim melakukan pendampingan kepada kader Posyandu dalam proses penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala balita agar kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib. Selain itu, tim juga membantu dalam proses pembagian PMT kepada balita.

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan Posyandu selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat jumlah kehadiran balita, kelancaran kegiatan penimbangan dan pengukuran lingkaran kepala, serta pembagian PMT

kepada balita. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan tema **Gerakan Balita Sehat Melalui Optimalisasi Pelayanan Posyandu di Desa Bedulu** dapat dijelaskan dalam tiga bagian sebagai berikut:

1) Ketercapaian Kegiatan Pelayanan Kesehatan Balita di Posyandu Banjar Margabingung, Desa Bedulu

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan kegiatan yang sangat penting dan umumnya dilaksanakan di Posyandu sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dasar di masyarakat. Keberhasilan kegiatan Posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif ibu balita untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu. Dalam pelaksanaannya, kader Posyandu memiliki peran penting dalam mengajak dan mengingatkan ibu balita agar datang secara rutin ke Posyandu untuk melakukan penimbangan dan pemantauan pertumbuhan anak.

Pada kegiatan ini, tim pengabdian turut serta membantu kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada balita yang difokuskan pada penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala sebagai bagian dari upaya memantau tumbuh kembang anak secara rutin. Selama kegiatan berlangsung, proses penimbangan dan pengukuran berjalan dengan lancar karena alat yang tersedia di Posyandu dapat digunakan dengan baik. Hasil penimbangan dan pengukuran kemudian dicatat pada buku Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Melalui kegiatan pendampingan ini, tim juga berdiskusi dengan kader mengenai pentingnya ketelitian dalam proses penimbangan dan pengukuran serta pencatatan data balita. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pertumbuhan balita pada bulan berikutnya. Keterlibatan tim dalam kegiatan Posyandu ini diharapkan dapat membantu kader dalam meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu serta membantu memantau pertumbuhan balita secara rutin.



Gambar 1. Kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan balita di Posyandu Banjar Margabingung

2) Ketercapaian Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Balita

Selain kegiatan pelayanan kesehatan balita, kegiatan pengabdian ini juga melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita yang hadir pada kegiatan Posyandu. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Hidayat, 2018).

PMT yang diberikan kepada balita berupa makanan tambahan yang bergizi dan sesuai untuk anak-anak. Balita terlihat antusias saat menerima makanan tambahan yang diberikan. Kegiatan pemberian PMT ini diharapkan dapat membantu menambah asupan gizi balita serta menjadi salah satu upaya pencegahan gizi kurang dan stunting pada anak (Hidayat, 2018). Selain itu, melalui kegiatan ini orang tua balita juga semakin memahami bahwa pemberian makanan tambahan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

3) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tahap observasi, persiapan, hingga pelaksanaan kegiatan Posyandu berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat, khususnya kader Posyandu dan ibu balita di Banjar Margabingung, Desa Bedulu. Kader Posyandu membantu dalam pelaksanaan kegiatan seperti pendaftaran balita, penimbangan, pengukuran lingkaran kepala, pencatatan, serta pembagian PMT kepada balita.

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu juga cukup baik, terlihat dari kehadiran ibu balita yang membawa anaknya untuk mengikuti kegiatan penimbangan dan pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya Posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari & Lestari, 2020). Dengan adanya kerja sama yang baik antara kader Posyandu, masyarakat, dan tim pengabdian, kegiatan Posyandu dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kegiatan pelayanan kesehatan balita melalui penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala serta pemberian makanan tambahan (PMT) dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi balita dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Posyandu perlu terus dilaksanakan secara rutin agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Gerakan Balita Sehat Melalui Optimalisasi Pelayanan Posyandu di Desa Bedulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelayanan kesehatan balita berupa penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mampu membantu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan.

Selain itu, pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita juga memberikan manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi anak serta mendukung tumbuh kembang yang optimal. Partisipasi kader Posyandu dan ibu balita dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang positif, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan tertib dan efektif.

Dengan demikian, optimalisasi pelayanan Posyandu melalui kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi balita. Diharapkan kegiatan Posyandu dapat terus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau dengan baik serta kualitas kesehatan anak di masyarakat semakin meningkat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program Posyandu di Banjar Margabingung, Desa Bedulu:

1) Bagi Kader Posyandu

Diharapkan kader Posyandu dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran kepala secara teliti dan rutin, serta melakukan pencatatan data balita dengan baik agar perkembangan anak dapat terpantau secara optimal.

2) Bagi Ibu Balita

Diharapkan ibu balita dapat lebih aktif dan rutin membawa anaknya ke Posyandu setiap bulan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau secara berkala serta dapat mencegah terjadinya gangguan kesehatan sejak dini.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat terus mendukung kegiatan Posyandu, baik secara partisipasi maupun kepedulian terhadap pentingnya kesehatan balita, sehingga kegiatan Posyandu dapat berjalan secara berkelanjutan.

4) Bagi Program Selanjutnya

Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara rutin dengan pengembangan program yang lebih bervariasi, seperti inovasi dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang lebih menarik dan bergizi, sehingga dapat meningkatkan minat balita dan memberikan manfaat yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K., & Putri, M. (2021). Hubungan partisipasi ibu dengan kehadiran balita di posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 45–52.
- Hidayat, A. A. (2018). Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap pertumbuhan balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 23–30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman umum posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sari, N., & Lestari, W. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 10–18.
- World Health Organization. (2020). *Child growth standards*. Geneva: WHO.